

## Stres Pada Perawat Di Era Pandemi Covid-19: *Literature Review*

Noviandita Putri<sup>1\*</sup>, Hana Nafiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: novianditaputri22@gmail.com

### **Abstract**

COVID-19 is a new type of coronavirus. Not only on the physical impacts, but it can also give serious effects on the nurses' mental health. During this pandemic, of course, health workers, especially nurses, are directly involved in treating patients affected by the Covid-19 virus, of course, this can make nurses feel stressed. To describe the characteristics of nurses and the stress in nurses during this covid-19 pandemic. The design of this study was a literature review. This study used an online database to search for articles and research journals published on Pubmed and Google Scholar. The results were obtained from five journals using the DASS-21 and PSS questionnaires. Based on result from two articles, which used the DASS-21, it showed that the nurses were mostly on the normal level (73.8 or 1,788 respondents). The total number of severe and very severe stress was 157 respondents (6.4%). From the other questionnaires, the result showed that the nurses mostly experienced stress (60.5% of the total population or 1,140 respondents). Based on the results of this literature review, it was found that nurses experienced stress during the covid-19 pandemic season. The levels of the nurses' stress are various.

Keywords: stress, nurses, pandemic, covid-19

### **Abstrak**

COVID-19 merupakan jenis baru dari *coronavirus*, selain memberikan dampak fisik dapat juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seorang perawat. Pada pandemi seperti ini tentunya tenaga kesehatan khususnya perawat terlibat langsung dalam merawat pasien yang terkena virus covid-19, tentu saja hal itu bisa membuat perawat merasa stres. Untuk mengetahui karakteristik perawat dan gambaran stres pada perawat di era pandemi covid-19. Desain penelitian ini menggunakan *literature review*. Penelitian ini menggunakan database online dengan penelusuran artikel dan jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *Pubmed* dan *Google Scholar*. Berdasarkan penelitian dari lima jurnal, yang menggunakan kuesioner DASS-21 dan PSS didapatkan dari dua artikel yang DASS-21 didapatkan hasil tingkat normal paling dominan yaitu sebanyak 1.788 (73,8%), kemudian hasil *stress* yang berat dan yang sangat berat adalah 157 (6,4%) responden. Dari kuesioner yang lainnya didapatkan hasil yang dominan adalah yang mengalami stres, yaitu sebesar 1.140 (60,5%) dari total populasi. Dari hasil penelitian *literature review* ini, didapatkan hasil perawat mengalami stres selama musim pandemi covid-19. Dan tingkat *stress* yang dialami ada berbagai macam tingkatan.

Kata kunci: Kata Kunci: stres, perawat, pandemi, covid-19

### **1. Pendahuluan**

Penyakitnya yang dinamakan *Coronavirus disease* 2019 atau biasa disebut dengan COVID-19 diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok. Dapat kita ketahui bahwa pada akhir bulan Desember tahun 2019 sampai saat ini sudah ditetapkan terdapat 65 negara yang telah terserang virus ini (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). COVID-19 merupakan jenis baru dari *coronavirus*, selain memberikan dampak fisik dapat juga

memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang (Huang and Zhao, 2020). Pada tanggal 2 bulan Maret 2020 Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertama kali masuk dengan 2 kasus pertama. WHO memberi pernyataan bahwa virus ini beresiko tinggi terjadi penyebaran ke negara lain, tepatnya pada bulan Maret 2020, dan WHO mengkategorikan Covid-19 sebagai pandemi (Djalante et al, 2020).

Secara global kasus covid-19 mencapai 16.114.449, dengan kasus kematian sebanyak 646.641 jiwa, dikonfirmasi kematian tertinggi terjadi di Amerika Serikat yaitu sebanyak 4.376.053 kasus dikonfirmasi pada tanggal 28 Juli 2020 (WHO, 2020). Di Indonesia sampai dengan tanggal 8 Februari 2021 dilaporkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami kenaikan sebanyak 8.242 kasus, sehingga jumlah total kasus mencapai 1.166.079 kasus, terhitung dari pertama masuknya Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus kematian yang dilaporkan berjumlah 31763 orang. Berdasarkan pada angka kematian tenaga kesehatan khususnya perawat di Indonesia, dari data PPNI tanggal 31 November 2020 jumlah perawat yang meninggal sebanyak 93 orang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Dari data *International Council of Nurse* (2020) didapatkan data lebih dari 230.000 petugas kesehatan terinfeksi virus covid-19, dan lebih dari 600 jiwa perawat meninggal disebabkan oleh virus covid-19.

Tenaga perawat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan yang baik, karena pelayanan kesehatan itu diberikan berdasarkan pendekatan bio, sosio, psiko, dan spiritual (PPNI, 2012). Sebagai salah satu pemberi layanan kesehatan, perawat memiliki waktu yang paling lama di sisi pasien, hal itu yang memungkinkan terjadi kelelahan kerja (Sukmawati et al, 2019). Perawat yang berjuang di garis depan tentu berada di bawah tekanan yang luar biasa, apalagi dengan meningkatnya kasus yang dikonfirmasi dan jumlah kematian akibat covid-19. Chen et al (2020) menyatakan tim medis terutama seorang perawat adalah sebagai kekuatan utama dalam perang melawan pandemi Covid-19 ini.

Beberapa faktor yang mengakibatkan perawat mengalami gangguan stres adalah *shift* kerja, peran individu dalam organisasi, beban kerja, hubungan dalam pekerjaan, pengembangan karir, tuntutan dari luar organisasi, serta struktur dan iklim organisasi (Munandar, 2012). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murhayati dan Kismanto pada tahun 2015 bahwasannya dalam penelitiannya berpendapat bahwa sebagian sumber stres pada perawat itu yakni beban kerja perawat, konflik dengan *staff* lain, masalah keperawatan pada pasien, serta pengembangan karirnya. Perawat menjadi ujung tombak di pelayanan dalam menangani kasus Covid-19 ini, yang mana jumlah setiap harinya semakin meningkat, terutama pada perawat-perawat di ruang isolasi Covid-19.

Chaidou, et al (2020) berpendapat bahwa banyak tenaga kesehatan harus mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat meski tidak mengalami Covid-19, hal itulah keputusan yang sangat sulit dan dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada mereka. Kekhawatiran penularan sangat beralasan, selain kurangnya persediaan alat pelindungan diri atau APD di beberapa daerah, penggunaan APD yang tidak hati-hati juga dapat berpotensi menjadi jalan masuknya virus. Masyarakat di luar karantina merasa takut tertular karena minimnya pengetahuan mengenai covid-19, atau bahkan menerima informasi yang kurang tepat (Brooks, Rebecca, Smith,

Woodland, Wessely, Greenberg, and Rubin, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran respon psikologis perawat selama masa pandemi covid-19 dengan penelitian *literature review*. Tema yang didapatkan salah satunya tingkatan stres, yaitu tingkat stres normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

## 2. Metode

Desain penelitian ini adalah *literature review*. Penelitian ini menggunakan database online dengan penelusuran artikel dan jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet pada tahun 2019-2021 menggunakan *Pubmed* dan *Google Scholar* dengan memilih artikel yang menggunakan kuisioner *DASS (Depression Anxiety and Stress Scale)* dan *PSS (Perceived Stress Scale)* dengan kata kunci bahasa inggris: "mental health", "nursing", "public health", "health workers", "covid-19". Serta yang menggunakan bahasa indonesia dengan kata kunci: "stres", "stres psikologis", "perawat", "pandemi covid-19". Ditemukan lima artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

1. Karakteristik yang dibahas antara lain karakteristik jenis kelamin, status pernikahan, status pendidikan, usia, dan berdasarkan negara/setting tempat. Diantara sampel 4.296 perawat, 3.977 (92,6%) adalah seorang perempuan dan 319 (7,4%) adalah seorang laki-laki. Sebagian perawat sudah menikah 2.742 (74,5%), 141 (3,8%) belum menikah, serta 65 (1,9%) lainnya cerai. Sebagian besar perawat merupakan lulusan sarjana 2.407 (76%), 641 (20,3%) merupakan lulusan D3, 95 (3%) lulusan master, dan 23 (0,7%) merupakan lulusan SMK. Pada rentan usia 31-40 tahun, perawat lebih banyak mengalami stres. Menurut karakteristik tempat atau negara penelitian artikel, didapatkan hasil yang paling mengalami stres adalah penelitian pada negara Oman, yaitu sebanyak 854 perawat mengalami stres dari total 1.130 responden.

Tabel 3.1 Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam artikel yang di *literature review* (n= 4.296)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Total	4.296	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	319	7,4
Perempuan	3.977	92,6
Pernikahan		
Menikah	2.742	74,5
Cerai	65	1,9
Tunggal	872	23,6
Status Pendidikan		
SMK	23	0,7
Diploma	641	20,3
Sarjana	2.407	76
Master	95	3

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
Artikel 1:		
18-25 th	264	6,1
26-30 th	526	12,2
31-40 th	729	17
41-50 th	228	5,3
≥51 th	56	1,3
Artikel 2:		
≤40 th	518	12,1
>40 th	99	2,3
Artikel 3:		
20-24 th	25	0,6
25-29 th	143	3,3
30-34 th	94	2,2
35 th	31	0,7
Artikel 4:		
22-30 th	187	4,3
31-40 th	679	15,8
41-50 th	225	5,2
>50 th	39	1
Artikel 5:		
Rata-rata 33,15 th	453	10,5
Negara / setting tempat yang mengalami stres:		
China	521	12,1
Hubei	111	2,6
Etiopia	62	1,4
Oman	854	19,9
Tiongkok	224	5,2

2. Gambaran stres berdasarkan instrumen DASS-21 yang menyebutkan tingkatan stres secara lengkap (normal, ringan, sedang, berat, sangat berat), berikut tabelnya :

Tabel 3.2 Hasil Analisis Artikel menggunakan DASS

No	Artikel		Tingkatan Stres										Jumlah	
	Penulis	Tahun	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Xian Chen	2021	1.282	52,9	232	9,7	157	6,5	95	3,9	37	1,5	1.803	74,5
2.	Ronghao Zheng	2020	506	20,9	42	1,7	44	1,9	19	0,8	6	0,2	617	25,5
Total responden			1.788	73,8	274	11,4	201	8,4	114	4,7	43	1,7	2420	100%

Hasil *literature review* terhadap artikel tersebut dalam kejadian stres pada perawat di era pandemi covid-19 dibagi menjadi 5 bagian, yaitu tingkat normal, stres ringan, stres moderat, stres berat, dan stres sangat berat. Total dari kedua artikel tersebut adalah normal sebanyak 1.788 (73,8%), ringan sebanyak 274

(11,4%), moderat sebanyak 201 (8,4%), berat sebanyak 114 (4,7%), sangat berat sebanyak 43 (1,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan stres yang dialami perawat di pandemi ini terbanyak mengalami tingkatan normal.

Dari satu artikel yang menggunakan instrumen DASS-21 yang tidak memaparkan hasil secara lengkap, hanya memaparkan berapa responden yang stres dan tidak stres, maka penulis menggabungkan satu artikel DASS tersebut ke dalam tabel yang menggunakan PSS. Berikut tabel penjelasannya

Tabel 3.3 Hasil Analisis Artikel menggunakan DASS dan PSS

No.	Artikel		Tingkatan Stres				Jumlah	
	Penulis	Tahun	Mengalami stres		Tidak mengalami stres			
			F	%	F	%	F	%
1.	Enyew Mekonen	2020	62	3,3	240	12,7	302	16
2.	Mohammed Al Maqbali	2020	854	45,3	276	14,6	1.130	59,9
3.	Sha Sha Cui	2020	224	11,9	229	12,2	453	24,1
	Total Responden		1.140	60,5%	745	39,5%	1.885	100%

Hasil *literature review* terhadap tiga artikel tersebut dalam kejadian stres pada perawat di era pandemi covid-19 dibagi menjadi 2 bagian, yaitu mengalami stres dan tidak stres didapatkan hasil 1.140 (60,5%) mengalami stres, dan 745 (39,5%) tidak mengalami stres. Maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 perawat dominan mengalami stres.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan terhadap ke lima artikel, didapatkan hasil data dan prosentase dari karakteristik masing-masing responden. Karakteristik responden yang ditemukan antara lain yaitu jenis kelamin, status pernikahan, status pendidikan, usia, dan tempat penelitian. Dari ke-lima karakteristik responden, yang pertama adalah karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 319 (7,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3.977 (92,6%). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan jumlahnya lebih banyak daripada responden laki-laki. Jumlah perawat perempuan lebih banyak dari perawat laki-laki karena perawat perempuan mendominasi jumlahnya di kalangan pekerja medis, sehingga mereka banyak terlibat langsung dalam perawatan dan pengobatan pasien covid-19 di seluruh dunia. Dengan demikian status psikologis mereka harus mendapatkan perhatian khusus. (Ronghao Zheng, 2020). Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Li, et all tahun 2020 pada 17.865 pengguna aktif Weibo dengan model *machine learning*. Bahwa perempuan lebih rentan mengalami stres daripada seorang laki-laki karena perempuan lebih mudah mengalami perubahan hormonal. Selain itu, seorang perempuan lebih rentan mengalami stres dibandingkan laki-laki dapat dikarenakan perempuan lebih mengedepankan emosional (perasaan) daripada rasional (Setiawati, 2015), misalnya karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang dirasa terlalu banyak, serta situasi yang kurang menyenangkan di masa pandemi seperti ini (Suerni, 2012).

Berdasarkan hasil analisa kelima artikel adalah status pernikahan. Hasil *literature review* menunjukkan hasil paling banyak adalah responden yang sudah menikah, yaitu sebanyak 2.742 (74,5%). Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ta, Gesseleman, Perry, 2020) yang menyatakan bahwa status pernikahan / sudah berkeluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres yang dialami seorang perawat Covid-19. Perawat yang telah menikah cenderung mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang belum menikah / belum berkeluarga, karena status pernikahan dapat memiliki sebuah implikasi penting bagi perilaku sosial, kesejahteraan, kesehatan, serta berefek pada *stress*.

Berdasarkan status pendidikan, dimana pendidikan paling banyak adalah tamatan sarjana keperawatan yaitu sebanyak 2.407 (76%) dari semua responden. Menurut penelitian yang dilakukan (Suerni, 2012) hal tersebut bisa terjadi karena yang memiliki pendidikan lebih tinggi rentan mengalami stres karena seseorang dengan tingkatan lebih tinggi memiliki kemampuan intelektual lebih, sehingga dituntut untuk memproses informasi dalam melakukan pekerjaan yang rumit.

Karakteristik berikutnya ada karakteristik berdasarkan status pendidikan, dimana pendidikan paling banyak adalah tamatan sarjana keperawatan yaitu sebanyak 2.407 (76%) dari semua responden. Menurut penelitian yang dilakukan (Suerni, 2012) hal tersebut bisa terjadi karena yang memiliki pendidikan lebih tinggi rentan mengalami stres karena seseorang dengan tingkatan lebih tinggi memiliki kemampuan intelektual lebih, sehingga dituntut untuk memproses informasi dalam melakukan pekerjaan yang rumit. Adanya pandemi covid-19 menimbulkan masalah-masalah baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya, sehingga tenaga kesehatan khususnya perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maupun yang rendah sebenarnya mengalami efek negatif yang sama (Handayani, Kuntari, et al. 2020).

Berdasarkan karakteristik usia dari lima artikel dengan jumlah total responden 4.296, dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak mengalami stres adalah mereka yang berusia 31-40 tahun. Hal tersebut sama dengan penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh Bela Novita Amaris (2020) yang mengemukakan dimana petugas kesehatan dengan usia 30-49 tahun mempunyai tingkat stres lebih dibandingkan perawat yang usianya <30 tahun dan >39 tahun. Karena petugas kesehatan yang berusia 41-50 tahun mengalami stres yang lebih berat, karena mereka harus bersedih menyaksikan teman seumurannya meninggal karena virus ini dan mereka sangat khawatir dengan keamanan diri mereka sendiri.

Berdasarkan karakteristik negara dan *setting* tempatnya, dapat disimpulkan bahwa perawat yang berada pada negara yang menjadi rujukan covid tentunya lebih mengalami stres, yaitu sebesar 854 perawat. Perawat yang berada di negara Tiongkok di ruang UGD pun jumlah perawat yang mengalami stres jumlahnya nyaris sama dengan perawat yang tidak mengalami stres, yaitu sejumlah 224 perawat mengalami stres dan 229 perawat tidak mengalami stres. Hal itu karena tekanan di UGD lebih besar daripada di ruang perawatan lainnya. Karena UGD merupakan pintu terdepan pasien masuk, di mana belum diketahui pasien tersebut mengalami covid-19 ataupun tidak. Namun, beda yang terjadi terhadap penelitian yang dilakukan di negara China, yaitu di daerah yang beresiko rendah terpapar covid-19, disana jumlah perawat yang



tidak mengalami stres lebih besar. Yaitu sebanyak 1.282 dan yang mengalami stres hanya 521 perawat. Begitu juga dengan perawat di ruang perawatan anak, perawat yang tidak mengalami stres jumlahnya lebih banyak daripada perawat yang mengalami stres.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Del Pozo-Herce, tahun 2020 yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Spanyol menyimpulkan bahwa lebih dari 90% perawat mengakui bahwa praktik klinis selama wabah covid-19 sangat memengaruhi kesehatan mental mereka dan menimbulkan perasaan kelelahan fisik serta kelebihan rasa emosional. Chew, et al pada tahun 2020 juga berpendapat bahwa perawat yang menghadapi pasien langsung memiliki tekanan yang lebih tinggi daripada perawat yang bekerja di unit staf lainnya dan lebih rentan terhadap stres. Oleh karena itu penting menemukan cara untuk berhasil memerangi covid (Marben & Bridges, 2020).

Dari hasil literature review ke lima artikel, didapatkan hasil yang mengalami tingkatan Berdasarkan nilai instrumen *DASS-21* dari dua artikel yang pertama didapatkan hasil tertinggi adalah mereka yang mengalami tingkat normal, yaitu sebanyak 1.788 (73,8%). Namun, perlu menjadi sorotan karena ada juga yang mengalami stres berat hingga sangat berat, yaitu berjumlah 114 (4,7%) untuk stres berat dan 43 (1,7%) mengalami stres yang sangat berat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Saeed Alamri tahun 2020 dengan hasil yang mengalami stres normal sebanyak 2511, stres ringan 165, moderat 181, dan yang mengalami stres berat 196 dari keseluruhan populasinya. Petugas kesehatan berisiko tinggi mengalami masalah kejiwaan berupa stres ringan hingga berat karena berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi (Lai Ma, Wang, Cai, Hu, Wei, Wu, Du, Chen, Li, Tan, Kang, Yao, Huang, Wang, Wang, Liu, Hu, 2020). Perawat lebih dominan mengalami tingkatan normal, hal tersebut bisa terjadi karena seorang perawat masih mendapatkan dukungan dari sesama teman kolega dan manajer yang akan melindungi kesehatan mentalnya, adanya dukungan rutin yang tersedia untuk staf perawat mencakup pengaruh tentang moral, kesadaran tentang penyebab penyakit mental, dan apa yang harus di waspadei (Billings et al, 2020). Selain itu, perawat juga masih memperoleh dukungan dari sumber non-formal yang berada pada sistem mereka yang lebih luas. Staf tenaga kesehatan khususnya perawat melaporkan bahwa agama, moral, dukungan komunitas, keluarga adalah sebagai pelindung (Flanagan, Chadwick, et al, 2018).

Kemudian, hasil dari dua artikel yang menggunakan *PSS* dan satu artikel yang menggunakan *DASS* mendapatkan hasil 1.140 (60,5%) perawat mengalami stres dan 745 (39,5%) tidak mengalami stres. Petugas kesehatan khususnya seorang perawat sangat berisiko tinggi mengalami permasalahan kejiwaan, bisa berupa *stress* ringan hingga *stress* berat karena berbagai macam tekanan yang harus mereka hadapi (Lai Ma, Wang, et al. 2020). Hal tersebut karena rasa khawatir yang dihadapi perawat tentu memiliki alasan, selain kurangnya APD di beberapa daerah, penggunaan alat perlindungan diri yang tidak berhati-hati dapat menjadi jalan masuknya virus. Sama seperti hasil penelitian yang mengemukakan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang terlibat dalam pandemi COVID-19 memiliki masalah kesehatan mental seperti

depresi berat, susah tidur, mengalami kegelisahan, dan stres yang dirasakan tinggi, masalah tersebut muncul karena terdapat teman sejawatnya meninggal dunia, dikarantina, bahkan di rawat di rumah sakit. (Bela Novita Amaris, 2019).

#### 4. Kesimpulan

Pada tingkatan normal didapatkan sebanyak 1.788 (73,8%), kemudian yang mengalami stres ringan sebanyak 274 (11,4%), stres moderat sebanyak 201 (8,4%), pada stres berat sebanyak 114 (4,7%), serta 43 (1,7%) yang mengalami stres sangat berat. Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan hasil paling tinggi adalah yang mengalami stres normal yaitu sebesar 73,8%, namun yang mengalami stres berat dan stres sangat berat juga ada yang mengalami, yaitu stres berat 4,7% dan stres sangat berat 1,7% dari total populasi. Sedangkan dari kategori yang ke dua didapatkan hasil yang lebih dominan adalah yang mengalami stres yaitu sebanyak 60,5%. Sedangkan 39,5% lainnya tidak mengalami stres.

#### Referensi

- Billings, J., Kember, T., Greene, T., Grey, N., El-Leithy, S., Lee, D., Brewin, C. (2020). Guidance for planner of the Psychological Response to Stress Experienced by Hospital Staff Associated by Hospital Staff Associated with COVID: early interventions. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa098>.
- Brooks, S. K, Webster, RK, Smith, L E. Woodland, L, Wessely, S, Greenberg, N, and Rubin, GJ (2020) "The Psychological impact of Quarantine and how To Reduce it: rapid review of the evidence", *The Lancet*. Doi: 10.1016/S0140-6736(20)30460-8
- Chen, Q., Liang, M., Li, Y., Guo, J., Fei, D., Wang, L., He, L., Sheng, C., Cai, Y., Li, X., Wang, J., & Zhang, Z. (2020). Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e15–e16. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Cohen, S. dan Williamson, G. Perceived Stress Scale (PSS) dalam Contoh Probabilitas Amerika Serikat. Spacapan, S. dan Oskamp, S. (Eds.) Psikologi Sosial Kesehatan. Taman Newbury, CA: Sage, 1988.
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the COVID-19 pandemic. *QJM: Monthly Journal of the Association of Physicians*, 113(5), 311–312. <https://doi.org/10.1093/qjmed/hcaa110>
- Del Pozo-Herce, P., Garrido-Garcia, R., Santolalla-Arnedo. (2021). Dampak Psikologis pada Profesional Keperawatan rioda h'ayanan kesehatan (Spanyol) karena virus SARS-CoV-2. *Int. Publikasi Kesehatan* 18 (2). 580
- Donsu, Jenita doli tine. (2017). Psikologi Keperawatn. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- El-hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yrondi, A., Brunault, P., & Bienvenu, T. (2020). Health professionals faced with the coronavirus disease (COVID-19) pandemic: what are the risks for their mental health? *Encephale*, 46 (3)(January), S73 – S80.
- Flanagan, E., Chadwick, R., Goodrich, J., Reflection for All Healthcare Staff: a National Evaluation of Schwartz round. *Journal of Interprofessional Care*, 34 (1),



- 140-142. <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1636008>.
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Esilver Psychiatry Research Psychiatry Research*, 288(January), 2–3. *Jurnal 4*. (n.d.).
- Husdarta. (2014). Psikologi olahraga. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*, 141–142.
- Iqbal, M. R., & Chaudhuri, A. (2020). COVID-19: Results of a national survey of United Kingdom healthcare professionals' perceptions of current management strategy - A crosssectional questionnaire study. *International journal of surgery (London, England)*, 79, 156-161. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.05.042>
- Kemendes RI. 2020a. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid-19
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), e203976. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Lovibond, PF, Lovibond, SH. 1995. Struktur Keadaan Emosi Negatif : Perbandingan DASS-21dengan depresi Beck dan Inventori Kecemasan. *Penelitian dan Terapi Perilaku* 33 (3)
- Maben, J & Bridges, J. (2020) Covid-19: Perawat Pendukung Kesehatan Psikokologis dan Mental. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 29 (15-16), 2742-2750.
- Nisya Rifiani dan Hartanti Sulihandari, (2013). "Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan" Cetakan 1. Jakarta: Dunia cerdas
- Preece, K. K. (2011). Relations among classroom support, academic selfefficacy, and perceived stress during early adolescence. Department of Psychological and Social Foundation's. Florida: University of South Florida.
- Priyoto, 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rumeysa E, Kurtulmus A, Arpacioğlu S, & Karadere E. (2020). *Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. Psychiatry Research [revista en Internet] 2020 [acceso 19 de octubre de 2020]; 290(1): 1-5. January*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7255248/>
- Salopek-Ziha, D., Hlavati, M., Gvozdanovic, Z. dkk. (2020). *Perbedaan Distress dan Koping stressor Covid-19 pada perawat dan dokter*. *Psikiatri Danubina*, 32 (2), 287-293.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

- Setiawati, S. E., 2015. *Pengaruh Stres Terhadap Siklus Pada Remaja*. *J Majority*, 4 (1), 94-98.
- Suerni T., 2012. *Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Perawat IIC di RSUD di Jawa Tengah*. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Magister Keperawatan Jiwa, Depok, Indonesia.
- Suharsono, Riyanto; Rahmasari, Gusti Putu Ayu, 2016. (2016). Jurnal 1. In *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai* (Vol. 109, Issue 1, pp. 109–119).
- Sukoco, A. S. (2014). Hubungan Sense of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-10.
- Susanto, B. N. A. (2020). Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 261–270. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.462>
- Tsamakis, K., Triantafyllis, A., Tsiptsios, D., Spartalis, E., Mueller, C., Tsamakis, C., Chaidou, S., Spandidos, D., Fotis, L., Economou, M., & Rizos, E. (2020). COVID-19 related stress exacerbates common physical and mental pathologies and affects treatment (Review). *Experimental and Therapeutic Medicine*, 159–162. <https://doi.org/10.3892/etm.2020.8671>
- WHO. 2020a. Clinical Management of Covid-19 Intern Guidance 27 May 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/clinical-management-of-covid-19>
- WHO. 2020c. Mental Health and COVID-19. <https://www.who.int/temas/mental-health-and-substance-use/covid-19>
- Yani, ramdani. (2016). Jurnal 3. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 13, Issue 1, pp. 1-undefined)